Competence
Journal of Management Studies

ISSN (Online): 2541-2655
ISSN (Print): 1907-4824
Volume 20 Nomor 2, Oktober 2026

Peran Self Control Sebagai Variabel Moderasi Dalam Perilaku Menabung Dana Darurat Generasi Z Di Surabaya

✉ Eva Sriharyanti[1], Nadia Asandimitra Haryono[2]
Universitas Negeri Surabaya

DOI:

ABSTRAK

Dana darurat merupakan instrumen keuangan yang berfungsi sebagai perlindungan diri dalam mengantisipasi risiko tak terduga yang harus dimiliki, terutama Generasi Z yang berada pada fase kemandirian finansial. Namun, dalam praktiknya perilaku menabung dana darurat Generasi Z masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup terhadap perilaku menabung dana darurat, dengan self control sebagai variabel moderasi pada Generasi Z di Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif melalui penyebaran kuesioner dengan 242 responden yang dipilih menggunakan purposive sampling. Analisis data menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat, sedangkan sikap keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan. Selain itu, self control terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh gaya hidup. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembentukan perilaku menabung dana darurat lebih dipengaruhi oleh sikap dan pola konsumsi dibandingkan tingkat pengetahuan keuangan semata, sementara self control menjadi faktor yang menentukan dan mengarahkan diri saat mengambil keputusan keuangan. Implikasi penelitian ini adalah Generasi Z di Surabaya harus menekankan pembentukan sikap keuangan yang bertanggung jawab serta kemampuan mengendalikan diri dalam pengambilan keputusan keuangan, agar pembentukan dana darurat dapat terbentuk dan terwujud.

Kata Kunci: Literasi Keuangan; Sikap Keuangan; Gaya Hidup; Self Control; Dana Darurat

ABSTRACT

Emergency funds are financial instruments that serve as a form of self-protection in anticipating unexpected risks and should be owned, particularly by Generation Z who are in the phase of achieving financial independence. However, in practice, Generation Z's emergency fund saving behavior remains relatively low. This study aims to analyze the effects of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on emergency fund saving behavior, with self-control as a moderating variable among Generation Z in Surabaya. This study employs a quantitative approach by distributing questionnaires to 242 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using Partial Least Squares–based Structural Equation Modeling. The results indicate that financial literacy has no significant effect on emergency fund saving behavior, while financial attitudes and lifestyle have a significant influence. Furthermore, self-control is proven to moderate the effects of financial literacy and financial attitudes, but does not moderate the effect of lifestyle. These findings suggest that emergency fund saving behavior is more strongly influenced by attitudes and consumption patterns than by financial knowledge alone, while self-control plays a crucial role in guiding individuals when making financial decisions. The implication of this study is that Generation Z in Surabaya should emphasize the development of responsible financial attitudes and self-control in financial decision making in order to build adequate emergency funds.

Keywords: Financial Literacy; Financial Attitude; Lifestyle; Self Control; Emergency Fund

This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Page: 8-25

✉**Corresponding Author**
Email : nadiaharyono@unesa.ac.id
Addres : Jl. Lidah Wetan, Surabaya (60213)

PENDAHULUAN

Sebagai makhluk ekonomi, manusia akan senantiasa terikat erat dengan aktivitas finansial seperti konsumsi, menabung, berinvestasi, maupun bekerja guna mendapatkan penghasilan (Jumena *et al.,* 2022). Menabung memiliki keterkaitan dengan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan finansial (Iramani & Lutfi, 2021). Kesejahteraan finansial menekankan pada kemampuan kapasitas seseorang dalam memenuhi kewajiban secara tepat waktu, memiliki tabungan, dan sumber daya yang cukup dalam menghadapi gangguan finansial (Chavali *et al.,* 2021). Gangguan finansial yang menimpa seseorang kerap timbul akibat kurangnya persiapan dalam menghadapi situasi yang mendesak. Kondisi yang mendesak meliputi pengeluaran tak terduga, krisis keuangan, kehilangan pendapatan, tertimpa bencana maupun terkena penyakit (Nguyen, 2023). Kejadian tak terduga yang mendesak bisa dicegah dengan menyiapkan sejumlah dana darurat atau *emergency fund.* Dana darurat merupakan sejumlah uang yang ditabung atau disisihkan dalam mengantisipasi kebutuhan finansial yang mendesak (Linawati & Francisca, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia, dengan total penduduk sebesar 270,20 juta jiwa pada tahun 2020. Berdasarkan data kependudukan, provinsi Jawa Timur menempati peringkat kedua setelah Jawa Barat sebagai wilayah dengan jumlah penduduk Generasi Z terbanyak di Indonesia. Sebagai ibu kota provinsi dan pusat kegiatan ekonomi, Surabaya dipenuhi oleh Generasi Z sebanyak 25,79% (BPS Surabaya, 2020). Generasi Z di Surabaya menghadapi dinamika gaya hidup perkotaaan yang kuat dan terbuka terhadap teknologi. Kemudahan yang dirasakan dari berbagai macam aktivitas serta paparan lingkungan dengan interaksi sosial yang tinggi akan memengaruhi finansial seseorang. Sehingga, risiko finansial juga semakin besar apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang lebih bijak seperti menabung.

Survei Credit karma (2025) menyebutkan bahwa setengah Generasi Z mengaku bahwa mereka tidak memiliki tabungan sama sekali dan cenderung mengalokasikan pengeluarannya untuk kebutuhan sekunder, hiburan serta gaya hidup. Bagi mereka, menabung untuk dana darurat bukan pilihan yang mudah. Pendapatan mereka habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan impulsifnya. Dilansir dari Surabaya.id (2025) terdapat 30,3% responden menyatakan belum pernah menabung, yang mencerminkan kondisi masyarakat belum memiliki kebiasaan mengelola keuangan yang baik yaitu menabung secara rutin.



Gambar 1. Grafik Prioritas Tabungan

Temuan IDN *Research Institute* (2026) menunjukkan terdapat perbedaan antara prioritas tabungan Generasi Z dengan milenial. Generasi Z lebih menekanan pengelolaan

keuangan jangka pendek dan kenyamanan emosional serta menggunakan uang untuk mengekspresikan keyakinan dan identitas sosial. Selain itu, Generasi Z lebih memilih untuk mengalokasikan pengeluaran mereka dalam hal pengalaman seperti berpergian, konser, dan perawatan diri guna mengedepankan identitas dirinya (IDN, 2026).

Saving Behavior setiap orang berbeda-beda tergantung dari kebutuhan, pendapatan, pola hidup dan lingkungan. Penelitian terdahulu membuktikan terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung seseorang seperti literasi keuangan, sikap keuangan, dan juga gaya hidup. Faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dengan cara seseorang dalam mengendalikan dirinya untuk mewujudkan perilaku tersebut. Melihat hal ini, banyak penelitian terdahulu membuktikan terdapat beberapa faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku menabung dan menghasilkan temuan yang berbeda dan tidak konsisten. Perbedaan penelitian menunjukkan adanya *research gap* yang perlu diteliti lebih lanjut. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji serta menganalisis kembali mengenai "Peran *Self Control* dalam Memoderasi Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat Generasi Z di Surabaya".

TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (*TBP*) dirumuskan oleh Icek Ajzen pada tahun 1991. Dalam TBP, terdapat niat atau *intention* yang menjadi prediktor utama dari perilaku. Niat terbentuk dari tiga komponen yaitu sikap terhadap perilaku *(attitude towards behavior),* norma subjektif *(subjective norms), dan* kontrol perilaku (*perceived behavioral control).* Sikap keuangan merupakan cermin dari konsep sikap terhadap perilaku *(attitude towards behavior),* yaitu sejauh mana generasi Z menilai pentingnya perilaku menabung untuk dana darurat. Konsep norma subjektif *(subjective norms)* tercermin dalam variabel gaya hidup, karena gaya hidup generasi Z dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sosial, tren, dan tekanan kelompok sebaya yang mana dapat memengaruhi perilaku seseorang. Konsep kontrol perilaku (*perceived behavioral control)* tercermin dalam variabel literasi keuangan, yang mana variabel ini memberikan pemahaman mengenai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya (Ajzen, 1991). Dengan demikian, teori ini memperkuat untuk memahami bagaimana literasi keuangan, sikap keuangan, dan gaya hidup berperan dalam pembentukan niat dan mewujudkan perilaku menabung dana darurat generasi Z di Surabaya.

Self Control Theory

Teori pengendalian diri dicetuskan oleh Thaler & Shefrin pada tahun 1978. Menurut Thaler & Shefrin, seseorang kerap menghadapi konflik internal antara dua aspek pada dirinya, yaitu *planner* (perencana) dan *doer* (pelaku). *Planner* merupakan aspek yang berfokus pada masa depan dengan mempertimbangkan manfaat dan tujuan jangka panjang. *Doer* merupakan aspek yang mendorong impulsif seseorang dengan mencari kepuasan yang cepat dan langsung dengan mengabaikan konsekuensi kedepannya (Thaler & Shefrin, 1978). Dalam kondisi kontrol yang lemah maka perilaku individu akan dikuasai oleh *doer* yang menghasilkan keputusan berubah-ubah. Sebaliknya, apabila *planner* menguatkan kontrol diri, perilaku seseorang akan konsisten terhadap tujuannya. Oleh karena itu, *self control* berfungsi sebagai faktor penentu yang memoderasi sejauh mana perencana dan pelaku menghasilkan tindakan yang selaras atau menyimpang dari tujuan rasional individu.

Perilaku Menabung

Menurut Bank Indonesia, perilaku menabung adalah tindakan seseorang dalam menyisihkan pendapatannya untuk masa depan. Dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi mendatang, seseorang perlu menyiapkan sejumlah uang untuk mencegah risiko keuangan. Dana darurat adalah sejumlah uang yang ditabung atau disisihkan dalam mengantisipasi kebutuhan finansial yang mendesak (Linawati & Francisca, 2018). Kondisi yang mendesak meliputi pengeluaran tak terduga, krisis keuangan, kehilangan pendapatan, tertimpa bencana maupun penyakit (Nguyen, 2023). Garman & Forgue (2008) berpendapat dana darurat harus memenuhi kebutuhan operasional selama 3 bulan atau 6 bulan. Menurut Weyneryd (1999) ada tiga indikator dalam mengukur tingkat perilaku menabung dana darurat, yaitu: kebutuhan masa depan, tindakan penghematan, dan keputusan menabung.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan individu atau seseorang dalam mempertimbangkan, memantau, dan menggunakan sumber daya keuangan secara efektif dengan tujuan untuk meningkatkan keamanan ekonomi dan kesejahteraan individu, komunitas, maupun lembaga usaha (Mpaata *et al.,* 2025). Literasi dan percaya diri yang tinggi dalam mengelola keuangan memungkinkan memiliki tabungan dan mereka memahami pentingnya dana darurat yang harus dipersiapkan dan siap mengambil tindakan untuk menabung. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa literasi keuangan dan pandangan seseorang juga berbeda-beda, sehingga perlakuan atas keuangan pun juga akan berbeda. Sama hal nya dengan penelitian Harahap *et al.* (2022) dan Hajar & Isbanah (2023) yang menunjukkan bahwa meskipun literasi seseorang tinggi, mereka akan tetap membelanjakan uang yang dimilikinya demi membeli sesuatu yang mereka inginkan dengan tujuan jangka pendek. Sehingga hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung. Indikator literasi dapat dilihat dari pengetahuan umum, manajemen tabungan dan pinjaman, asuransi, dan investasi (Chen & Volpe, 1998).

Sikap Keuangan

Sikap keuangan didefinisikan sebagai keadaan, pikiran, pendapat, dan penilaian terhadap keuangan yang diimplementasikan pada sikap individu (Humaira & Sagoro, 2018). Sikap keuangan yang baik dan didukung oleh pemahaman akan risiko kedepannya, mereka akan lebih siap dalam mengelola keuangannya dengan meyiapkan tabungan. Penelitian Babiarz & Robb (2014) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap keuangan maka semakin besar individu memiliki dana darurat. Berbeda dengan penelitian Adityandani & Haryono (2019) serta Nguyen (2023) yang menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku menabung. Hal ini terjadi karena mereka lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dan mengikuti tren gaya hidup yang berkembang. Furnham (1984) mengukur sikap keuangan seseorang dilihat dari enam indikator, yaitu: *obsession, power, retention, conservative, inadequacy,* dan *effort.*

Gaya Hidup

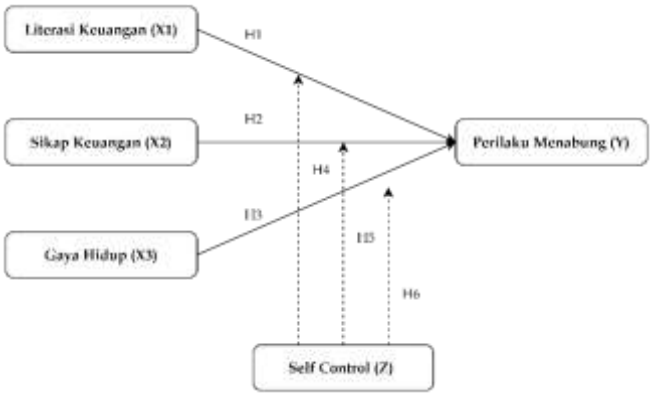
Gaya hidup atau *lifestyle* berkaitan dengan bagaimana cara seseorang hidup, bagaimana mereka menghabiskan uang mereka, dan bagaimana mereka mengalokasikan waktu mereka (Wibowo & Riyadi, 2017). Penelitian Pamungkas *et al.* (2024) menunjukkan adanya pengaruh

positif, di mana gaya hidup yang sederhana akan mengontrol dan lebih disiplin dalam mengelola keuangan dengan memilih untuk menabung. Berbeda dengan penelitian Banowati *et al.* (2024) yang menunjukkan adanya pengaruh negatif antara gaya hidup dengan perilaku menabung. Mereka akan lebih memilih mengikuti tren yang berkembang, sehingga uang yang seharusnya ditabung justru digunakan untuk membeli barang-barang dengan tujuan jangka pendek. Kotler & Keller (2022) menyebutkan indikator yang memengaruhi gaya hidup, yaitu: aktivitas, minat, dan pendapat.

Self Control

Self control atau pengendalian diri merupakan kemampuan mengelola emosional dan keinginan berdasarkan pertimbangan matang sebelum melakukan pembelian serta mampu mengesampingkan tanggapan batin untuk mencegah pengeluaran yang tidak kondusif (Anastasya & Pamungkas, 2023). Seseorang dengan pengendalian diri yang baik, akan lebih memilih kesehatan keuangan dengan memiliki rencana keuangan jangka panjang. Menurut Ghufron & Risnawita (2010), pengendalian diri dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu sendiri yang bisa berubah seiring dengan bertambahnya usia. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu seperti lingkungan maupun budaya yang berkembang disekitarnya. Dengan hal ini menandakan bahwasanya kemampuan dalam mengendalikan diri akan terus berkembang melalui pemahaman dan lingkungan yang mendukung. Menurut Tangney *et al.* (2004), indikator *self control* dapat dilihat dari *self discipline, non impulsive action, healthy habits, work ethic,* dan *reliability.*

Untuk memperjelas alur pemikiran dan arah penelitian, kerangka berpikir disusun guna menjelaskan hubungan antara variabel independen, variabel dependen, serta variabel moderasi yang diteliti. Berikut adalah kerangka berpikir penelitian ini:



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, hipotesis yang diajukan yaitu :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya
H2 : Sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya
H3 : Gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya

H4 : Self control memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya

H5 : Self control memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya

H6 : Self control memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya

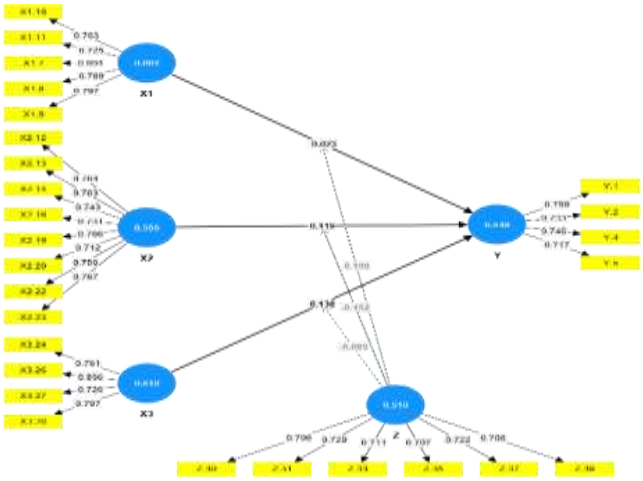
METODE PENELITIAN

Penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian kuantitatif dengan metode survei untuk mendapatkan data dari tempat tertentu dengan mengedarkan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dalam penelitian ini, yang dipilih menjadi populasi adalah Generasi Z yang lahir di Surabaya dalam rentang tahun 1997-2012. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini yaitu merupakan Generasi Z yang lahir pada rentang tahun 1997-2012, penduduk asli Surabaya dan memiliki tabungan pribadi. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 242 orang.

Proses pegumpulan data dilakukan secara online dengan memanfaatkan google forms yang disebarkan melalui media sosial. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares*. Analisis PLS-SEM dilakukan melalui dua tahap yaitu outer model dan inner model. Pengujian outer model dilakukan dengan tujuan untuk menguji kualitas instrumen penelitian. Pengujian Inner model atau disebut *structural model* merupakan tahap yang digunakan untuk menilai seberapa kuat pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Selain itu juga dilakukan uji hipotesis dan uji moderasi untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel dengan melihat nilai t-statistik dan p-value pada setiap jalur (Hair *et al.,* 2022). Uji moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *self control* mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui pengolahan data menggunakan software SmartPLS 4. Berikut adalah hasil uji yang telah dilakukan dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 3. Uji Model Pengukuran
Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil pengujian outer model, seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan self control memiliki nilai loading factor diatas 0,7 sehingga telah memenuhi syarat uji validitas konvergen. Selain itu, nilai AVE dari setiap variabel juga diatas 0,5 dan dapat dikatakan bahwa masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians indikator dengan baik. Selain uji validitas konvergen, dalam penelitian ini juga dilakukan uji validitas deskriminan. Berikut hasil uji validitas deskriminan:

Tabel 1. Fornell-larcker Criterion

Variabel	X1	X2	X3	Y	Z
Literasi Keuangan (X1)	0.776				
Sikap Keuangan (X2)	0.372	0.746			
Gaya Hidup (X3)	0.338	0.438	0.786		
Perilaku Menabung (Y)	0.267	0.406	0.440	0.739	
Self Control (Z)	0.382	0.483	0.420	0.566	0.714

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Berdasarkan Fornell-larcker Criterion pada tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai akar kuadrat AVE pada setiap konstruk lebih besar dibandingkan nilai korelasinya dengan konstruk lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing dari variabel laten memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan indikator-indikatornya dibandingkan dengan indikator konstruk lain. Selain dilihat dari Fornell-larcker Criterion, validitas deskriminan dapat dilihat dari nilai HTMT. Berikut adalah nilai HTMT yang telah diolah:

Tabel 2. Nilai HTMT

Variabel	X1	X2	X3	Y
Literasi keuangan (X1)				
Sikap Keuangan (X2)	0.437			
Gaya Hidup (X3)	0.411	0.512		
Perilaku Menabung (Y)	0.334	0.488	0.557	
Self Control (Z)	0.463	0.563	0.512	0.736

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Hasil pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai HTMT antar konstruk berada di bawah syarat yang telah ditentutkan yaitu < 0,85. Dengan demikian, berdasarkan Fornell-larcker criterion dan juga nilai HTMT, maka uji validitas deskriminan dinyatakan valid dan terpenuhi.

Uji yang selanjutnya merupakan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi dari setiap variabel penelitian.

Tabel 3. Uji reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	CR (rho_a)	CR (rho_c)	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0.835	0.840	0.883	Reliabel
Sikap Keuangan (X2)	0.887	0.899	0.909	Reliabel
Gaya Hidup (X3)	0.797	0.818	0.866	Reliabel
Perilaku Menabng (Y)	0.723	0.724	0.828	Reliabel
Self Control (Z)	0.808	0.809	0.862	Reliabel

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diketahui bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach Alpha dan composite reliability diatas nilai batas minimum yaitu 0,70 yang menunjukkan bahwa setiap variabel laten telah memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

Selanjutnya uji inner model untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Uji yang pertama yaitu R-Square, untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Berikut adalah nilai dari uji R-Square:

Tabel 4. Uji R-Square:

	R-square
Y	0.483

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Berdasarkan uji yang ditunjukkan dalam tabel 4 diatas, diketahui nilai dari R-Square untuk perilaku menabung dana darurat sebesar 0.483. Nilai ini menunjukkan bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, dan self control mampu menjelaskan sebesar 48,3% variabel perilaku menabung yang difokuskan untuk dana darurat. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam penelitian ini memiliki kemampuan yang baik, meskipun 51,7% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang dapat memengaruhi seseorang untuk memiliki tabungan dana darurat.

Uji yang selanjutnya adalah F-Square yang merupakan uji untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut adalah nilai untuk uji f-square :

Tabel 5. Uji F-Square

Variabel	F-square	Kategori
X1 → Perilaku menabung	0.001	Kecil
X2 → Perilaku menabung	0.017	Kecil
X3 → Perilaku menabung	0.025	Kecil
Z.X1 → Perilaku menabung	0.036	Kecil
Z.X2 → Perilaku menabung	0.018	Kecil
Z.X3 → Perilaku menabung	0.029	Kecil

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

Berdasarkan uji f-square pada tabel 5 diketahui bahwa seluruh variabel baik literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, maupun moderasi oleh self control, memiliki nilai f^2 di bawah 0,15 sehingga termasuk dalam kategori pengaruh kecil.

Untuk menilai kelayakan model secara keseluruhan, dilakukan pengujian Goodness of Fit. Berikut adalah perhitungan nilai dari GoF, yaitu:

$$\text{GoF} = \sqrt{Communality\ x\ R^2}$$
$$= \sqrt{0{,}5664\ x\ 0{,}483}$$
$$= 0{,}52304$$

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai GoF diperoleh sebesar 0,52304 > 0,36 dengan kategori besar. Hal ini menggambarkan bahwa secara keseluruhan model penelitian ini memiliki tingkat kelayakan yang baik, baik dari sisi kualitas model pengukuran maupun kekuatan model struktural. Setelah model dinyatakan layak, tahap berikutnya adalah pengujian hipotesis. Berikut adalah hasil uji hipotesis yang telah dilakukan:

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Hipotesis	Original sample (O)	T statistics	P values	Keterangan	Pernyataan
H1	X1 → Y	-0.023	0.388	0.698	Tidak Berpengaruh	Ditolak
H2	X2 → Y	0.119	2.166	0.030	Berpengaruh	Diterima
H3	X3 → Y	0.138	2.548	0.011	Berpengaruh	Diterima
H4	Z x X1 → Y	0.198	3.006	0.003	Memoderasi	Diterima
H5	Z x X2 → Y	-0.152	2.161	0.031	Memoderasi	Diterima
H6	Z x X3 → Y	-0.085	1.877	0.061	Tidak Memoderasi	Ditolak

Sumber : Output SmartPLS 4.0 (Data Diolah)

DISKUSI

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan, gaya hidup, serta *self control* sebagai variabel moderasi terhadap perilaku menabung dana darurat Generasi Z di Surabaya, maka pembahasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat, sehingga hipotesis tersebut ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman responden mengenai konsep-konsep keuangan tidak secara langsung mendorong terbentuknya niat menabung. Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi tersebut adalah keterbatasan kapasitas finansial generasi Z. Pendapatan atau uang saku yang mereka peroleh umumnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, sehingga untuk melakukan perencanaan keuangan jangka panjang masih belum terwujud. Selain itu, fase kehidupan yang berada pada fase transisi menuju kemandirian finansial juga memengaruhi orientasi pengelolaan keuangan mereka. Generasi Z tertuju pada pemenuhan kebutuhan saat ini dibandingkan pada upaya mempersiapkan diri dalam menghadapi kondisi keuangan di masa depan.

Hal ini sejalan dengan *theory of planned behavior*. Dalam teori ini menjelaskan bahwasanya perilaku seseorang didasari oleh niat yang ada pada diri individu. Meskipun individu memiliki persepsi positif terhadap literasi keuangannya, tetapi tanpa diimbangi dengan kontrol diri, sikap, dam preferensi yang baik, maka perilaku seseorang dalam mewujudkan perilaku menabung tidak terbentuk. Temuan ini sejalan sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Harahap *et al.* (2022) serta Hajar & Isbanah (2023). Xiao & O'Neill (2018) mengemukakan bahwa hubungan literasi keuangan dan perilaku keuangan dipengaruhi oleh faktor psikologis yang sangat erat. Selain itu, pengetahuan mengenai keuangan hanya diketahui secara teori saja, namun secara praktik masih belum bisa dipraktikkan secara baik (Putri & Wahjudi, 2022).

Pengaruh Sikap Keuangan terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat, sehingga hipotesis tersebut diterima. Temuan ini sejalan dengan *theory of planned behavior* pada konsep *attitude towards behavior.* Pada konsep ini

menjelaskan bahwa individu memiliki kemampuan untuk memiliki sikap positif dalam dirinya sendiri. Semakin positif sikap individu terhadap pengelolaan keuangan, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk melakukan keuangan yang sehat yaitu perilaku menabung yang difokuskan untuk dana darurat secara konsisten.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Luthfiannisa & Meidiaswati (2024), yang memberikan hasil bahwa sikap keuangan yang baik cenderung mendorong serta membentuk keuangan yang sehat yaitu perilaku menabung. Charista *et al*. (2022) dan Junanda *et al.* (2025) juga menyatakan individu dengan sikap positif akan lebih memprioritaskan menabung untuk menghadapi risiko dimasa depan. Diperkuat oleh Herdjiono & Damanik (2016) yang menjelaskan bahwa sikap keuangan yang baik akan menunjukkan pola pikir tentang uang untuk masa depan (*obsession*), mampu mengontrol keuangan dengan menyisihkan sebagian pendapatannya (*effort*), bijak dalam membelanjakan uang (*retention*), serta mampu menggunakan produk keuangan dengan baik (*conservation*).

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Menabung Dana Darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku menabung dana darurat, sehingga hipotesis tersebut diterima. Gaya hidup dimaknai sebagai pola hidup yang memprioritaskan kenyamanan, kualitas, dan pengalaman yang bernilai. Dalam hal ini, individu tidak semata-mata bersikap konsumtif, melainkan memiliki kesadaran untuk mempertahankan standar hidup yang diinginkan secara berkelanjutan. Dalam *theory of Planned Behavior,* salah satu faktor yang menentukan niat dalam berperilaku adalah mengenai *norms subjective*, yang merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan oleh seseorang, baik dari keluarga, teman sebaya, maupun lingkungan dimana mereka berada, sehingga gaya hidup sebagai cerminan dari faktor tersebut akan menentukan sejauh mana individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Dilihat dari hasil penelitian, aktivitas Generasi Z menunjukkan hasil yang tinggi dan relatif seimbang antara konsumsi dengan pengelolaan keuangan. Dalam penelitian ini, Generasi Z memiliki ketertarikan yang tinggi terhadap keamanan finansial dan perencanaan masa depan. Minat dan pendapat yang seimbang antara pemenuhan gaya hidup dan tujuan jangka panjang mendorong untuk tetap menikmati hidup, namun tetap bisa menyisihkan sebagian uangnya untuk ditabung. Sejalan dengan penelitian Pamungkas *et al.* (2024) memberikan hasil bahwa gaya hidup memiliki pengaruh positif terhadap perilaku menabung. Hal tersebut didasari oleh pola hidup yang seimbang, terkontrol, dan disiplin dalam mengelola keuangan pribadinya.

Pengaruh *self control* dalam memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self control* memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat, dimana efek moderasi tersebut bersifat memperkuat, sehingga hipotesis tersebut dinyatakan diterima. Individu dengan *self control* yang baik akan mampu mengendalikan dirinya untuk bertindak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dengan ini, pengetahuan keuangan yang dimiliki akan diwujudkan dalam perilaku menabung apabila didukung oleh kemampuan pengendalian diri yang baik. Dengan kata lain, semakin tinggi literasi keuangan serta didukung dengan *self control* yang

baik pula, maka perilaku menabung akan terwujud.

Secara teori, kondisi ini sesuai dengan *self control theory* yang menjelaskan adanya konflik antara ujuan jangka panjang (*planner*) dan dorongan jangka pendek (*doer*). Individu yang mampu mengendalikan dorongan impulsif akan lebih mudah dalam mempertahkan keputusan rasional, termasuk dalam menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung dalam mempersiapkan kebutuhan dimasa yang akan datang (Thaler & Shefrin, 1981). Literasi keuangan membantu individu memahami dan berpikir secara rasional mengenai pentingnya menabung untuk jangka panjang dan *self control* akan menjaga individu untuk tidak mudah tergoda menghabiskan uangnya pada hal-hal yang tidak mendesak, sehingga mereka akan berjalan bersama (Alshebami & Aldhyani, 2022).

Pengaruh *self control* dalam memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self control* memoderasi pengaruh sikap keuangan terhadap perilaku menabung dana darurat dan hipotesis dinyatakan diterima dengan efek moderasi tersebut bersifat memperlemah. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi sikap keuangan yang tinggi namun pengendalian diri yang masih belum kuat dan belum konsisten, maka untuk mewujudkan perilaku menabung belum sepenuhnya optimal. Secara teori, hasil penelitian sesuai dengan *self control theory,* yang menjelaskan adanya konflik antara dorongan jangka pendek dan tujuan jangka panjang dalam pengambilan keputusan keuangan. Kondisi ini menunjukkan bahwa mereka telah memiliki pengendalian diri tetapi belum sepenuhnya kuat dalam menahan dorongan konsumtif atau mengatur prioritas keuangan secara konsisten. Pada tingkat *self control* yang cukup ini, individu tidak sepenuhnya mengandalkan sikap keuangan internal melainkan lebih dipengaruhi oleh kemampuan impulsif dan situasi yang akan dihadapi (Mardiana & Rochmawati, 2020)

Pengaruh *self control* dalam memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung dana darurat

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *self control* tidak memoderasi pengaruh gaya hidup terhadap perilaku menabung dana darurat dan hipotesis dinyatakan ditolak. Hal ini menjelaskan bahwa *self control* yang dimiliki individu tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh antara gaya hidup dengan perilaku menabung. Gaya hidup sebagai bentuk cerminan pola konsumsi dan aktivitas individu memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan perilaku keuangan tanpa melibatkan pengendalian diri yang dimiliki. *Self control* yang dimiliki belum mampu mengimbangi tekanan sosial yang melekat pada gaya hidup baik dari pola konsumsi, aktivitas sosial, maupun lingkungan sekitar dan mereka akan tetap mengikuti gaya hidup yang terus berubah-ubah. Hal ini menunjukkan bahwa *self control* tidak memiliki kekuatan yang cukup untuk mengubah atau mempengaruhi antara gaya hidup dengan perilaku menabung dana darurat.

.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN PENELITIAN MASA DEPAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka simpulan dari penelitian ini yaitu pengetahuan yang mereka miliki belum sepenuhnya mendorong terbentuknya kesiapan finansial yaitu dana darurat. Selain pengetahuan dan pemahaman juga diperlukan sikap dalam mengelola keuangan yang baik pula. Semakin positif sikap individu terhadap

pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi kecenderungan untuk menyiapkan dana darurat. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran mengenai pengelolaan dan perencanaan keuangan untuk masa depan berperan penting dalam membentuk dan mewujudkan perilaku dibandingkan sekadar pengetahuan. Pengelolaan keuangan juga berkaitan erat dengan bagaimana mereka mengikuti gaya hidup disekelilingnya. Keseimbangan antara orientasi kehidupan yang terencana dan ingin menjaga kestabilan hidup dimasa depan tetapi tanpa mengorbankan aktivitas sosial yang diikutinya akan mewujudkan terbentuknya dana darurat. Meskipun demikian, pengendalian diri juga berperan penting yang akan mengendalikan diri seseorang untuk bertindak sesuai keputusan yang telah ditetapkan. Semakin baik pengendalian diri seseorang, maka akan semakin baik dalam mengubah pemahaman menjadi tindakan atau perilaku yang nyata yaitu menabung dana darurat secara konsisten.

Berdasarkan hasil dan keterbatasan penelitian, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku menabung untuk dana darurat, seperti faktor pendapatan, *financial anxiety,* lingkungan sosial, maupun faktor lainnya. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian pada kelompok usia atau wilayah yang berbeda guna membandingkan karakteristik perilaku keuangan antar generasi maupun daerah. Selain itu, mengenai pentingnya memiliki dana darurat maka lembaga maupun otoritas terkait untuk dapat meningkatkan program edukasi yang menekankan pentingnya dana darurat khususnya dikalangan Generasi Z , agar mereka mampu membiasakan diri untuk mengatur keuangan yang lebih sehat. Hal tersebut bisa dilakukan seperti melalui kampanye, simulasi kondisi darurat keuangan, dan sebagainya. Selain itu, lembaga keuangan juga dapat mengembangkan produk *auto saving* dengan fitur yang fleksibel dan mudah digunakan dalam pembentukan kebiasaan menabung yang diperuntukkan untuk dana darurat.

Ucapan Terima Kasih:

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Dr. Nadia Asandimitra Haryono, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta arahan hingga terselesaikannya penulisan ini. Selain itu juga kepada seluruh pihak dan kepada responden yang telah meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Adityandani, W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh demografi, financial attitude , financial knowledge , dan suku bunga terhadap perilaku menabung masyarakat kota surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *7*(2), 316–326.

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, *50*(2), 179–211.https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Anastasya, A., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude, dan Self Control Terhadap Saving Behavior. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, *05*(02), 343–352. https://doi.org/https://doi.org/10.24912/jmk.v5i2.23403

Banowati, A., Al-Azizah, U., & Amar, F. (2024). Pengaruh Financial Literacy, Lifestyle, dan Seld Control Terhadap Saving Behavior Generasi Z Jakarta Selatan. *Jurnal Manajerial*, *11*(01), 166–182. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/jurnalmanajerial.v11i01.6300 P-ISSN

Charista, B. T., Tendean, R. L., & Malelak, M. I. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, dan Financial Self Efficacy Terhadap Saving Behavior Pada Pengguna E-commerce Generasi Z. *Jurnal Distribusi*, *10*(2), 141–154. https://doi.org/https://doi.org/10.29303/distribusi.v10i2.228

Chavali, K., Raj, P., & Ahmed, R. (2021). Does Financial Behavior Influence Financial Well-being? *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *8*(2), 273–280. https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no2.0273

Chen, H., & Volpe, R. (1998). An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students. *Financial Services Review*, *7*(2), 107–128. https://doi.org/10.3788/CJL201643.0811001

Ghufron, & Risnawita, R. (2010). *Teori-teori Psikologi* (R. Kusumaningratri (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.

Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R* (3rd ed., Issue July). https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7

Hajar, M., & Isbanah, Y. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Kontrol Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Menabung Penggemar K-Pop. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *11*(2), 482–494.

Harahap, S., Thoyib, A., Sumiati, S., & Djazuli, A. (2022). The Impact of Financial Literacy on Retirement Planning with Serial Mediation of Financial Risk Tolerance and Saving Behavior : Evidence of Medium Entrepreneurs in Indonesia. *International Journal Of Financial Studies*, *10*(66), 2–22. https://doi.org/https://doi.org/10.3390/ijfs10030066

Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, *9*(3), 226–241. https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077

Humaira, I., & Sagoro, E. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, *VII*(1), 96–110. https://doi.org/https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363

IDN, R. (2026). Indonesia Millenial And Gen Z Report. In *IDN Research Institute*.

Iramani, R., & Lutfi, L. (2021). An integrated model of financial well-being: The role of financial behavior. *Accounting*, *7*(3), 691–700. https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.12.007

Jumena, B. B., Siaila, S., & Widokarti, J. R. (2022). Saving Behaviour: Factors That Affect Saving Decisions (Systematic Literature Review Approach). *Jurnal Economic Resource*, *5*(2), 217–235. https://doi.org/10.57178/jer.v5i2.365

Linawati, N., & Francisca, M. (2018). Produk Investasi Untuk Penempatan Dana Darurat. *UNEJ E-Proceeding*, *2017*, 27–28. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/prosiding/article/view/6682

Luthfiannisa, G., & Meidiaswati, H. (2024). Pengaruh Family Financial Socialization, Income, Self-Control dan Financial Attitude Terhadap Saving Behavior Generasi Sandwich. *Jurnal Ilmu Manajemen*, *12*(1), 71–82.

Mardiana, V., & Rochmawati, R. (2020). Self-Control Sebagai Moderasi Antara Pengetahuan Keuangan, Financial Attitude, Dan Uang Saku Terhadap Perilaku Menabung. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, *30*(2), 83–98. https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.11872

Mpaata, E., Kyambade, M., Matovu, A., Naigwe, J., Mpaata, E., Kyambade, M., Matovu, A., & Naigwe, J. (2025). Impact of Social Influence , Financial Literacy , and Self-Control on Saving Behavior Among Micro and Small Enterprise Owners in Uganda. *Cogent Psychology*, *12*(1), 1–16. https://doi.org/10.1080/23311908.2025.2471703

Nguyen, T. (2023). The Power Of Financial Behavior in Emergency Funds: Empirical Evidence From a Developing Country. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, *10*(3), 455–467. https://doi.org/http://dx.doi.org/10.15549/jeecar.v10i3.1223

Pamungkas, M., Sriyono, & Setiyono, W. (2024). The Influence of Social Environment, Pocket money, Self Control and Lifestyle on Saving Behavior of Students Univeritas Muhammadiyah Sidoarjo. *Journal of Economic, Business and Accounting*, *7*(4), 7186–7203. https://doi.org/https://doi.org/10.21070/ups.4848

Putri, E. B., & Wahjudi, E. (2022). Pengaruh Literasi Finansial, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Menabung Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, *10*(3), 217–231. https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jpak.v10n3.p217-231

Surabaya.id, R. (2025). *Hasil Survei LPS Sebut Indeks Menabung Konsumen Melemah*. Radarsurabaya.Id. https://radarsurabaya.jawapos.com/ekonomi/776092344/hasil-survei-lps-sebut-indeks-menabung-konsumen-melemah

Surabaya, B. (2020). *Surabaya Dalam Angka*. Surabaya Dalam Angka. https://surabayakota.bps.go.id/id/publication/2020/05/19/4b5506b7a089a61c75ef6cc9/kota-surabaya-dalam-angka-2020.html

Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1978). An Economic Theory of Self Control. In *National Bureau of Economic Research* (Issue 208).

Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Propensity to Plan, Financial Capability, and Financial Satiffaction. *International Journal of Consumer Studies*, *42*(5), 501–512. https://doi.org/https://doi.org/10.1111/ijcs.12461 This